

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Efikasi Diri dalam komunitas Iman pelayanan siswa dapat dilihat dalam ibadah rutin yang ada di sekolah, bagaimana penerapan Efikasi bisa di lihat dari khotbah yang di sampaikan dalam ibadah, Motivasi-motivasi yang di berikan untuk siswa agar lebih memahami dan mengerti kemampuan diri mereka. Dan penerapan lainnya juga dapat di lihat dari program lainnya yaitu Reatreat dan *Bible Camp* di dalamnya mereka melakukan bagaimana menggali potensi-potensi diri mereka.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efikasi diri siswa.

Secara normatif, Pelsis sebagai komunitas iman adalah wadah resmi yang merupakan organisasi intra sekolah selain Bible Camp , reatreat, ibadah rutin di sekolah dan wadah lainnya merupakan wadah untuk pertemuan dan diskusi, juga sebagai wadah untuk membentuk performance siswa yang berkarakter tangguh. Dalam hal ini, melalui wadah tersebut program dan agenda pendidikan dan pelatihan kepemimpinan siswa, serta bentuk permainan simulasi problem solving

mestinya menjadi faktor terpenting dalam pembentukan efikasi diri, sehingga para siswa mampu menerapkannya baik di lingkungan sekolah, pergaulan antar siswa, juga dalam masyarakat. Namun hal itu belum menjadi program dan agenda penting dari pihak sekolah maupun guru pembina pelsis.

Adapun faktor penghambat yaitu dari pihak pembina pelsis belum secara profesional mengorganisasikan wadah pelsis sebagai sarana pembinaan dan pelatihan bagi para siswa. Indikatornya; tidak terdapat rencana program dan kegiatan secara berkesinambungan. Selain itu, dari pihak siswa pengalaman menguasai masalah sangat minim; pengalaman orang lain sebagai panutan belum menjadi daya dorong untuk diteladani, kemauan dari diri sendiri dan kurangnya percaya diri oleh siswa, serta lingkungan sekolah dan masyarakat kurang mendukung bagi para siswa dalam membentuk percaya diri siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Efikasi diri yaitu: guru melakukan pendekatan dengan siswa agar lebih mengenal sifat dan pribadi mereka dengan melakukan beberapa cara agar siswa mampu akan dirinya dan dapat melakukan segala sesuatu hingga tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada sekolah SMA Negeri 1 Lirung, yaitu :

1. Mengaktifkan wadah Pelayanan Siswa sebagai suatu persekutuan “komunitas iman”. Pada konteks ini, diperlukan kerjasama yang baik antar pembina Pelsis dengan bidang kesiswaan serta secara bersama dengan organisasi intern lainnya secara kolaboratif membuat kegiatan-kegiatan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa yang kuat dan tangguh;
2. Selain kolaboratif antar organisasi sekolah, juga dapat dilakukan kerjasama dengan organisasi gereja dan masyarakat, seperti persekutuan pelayanan jemaat dan organisasi karang taruna dalam masyarakat;
3. Mengefektifkan pula fungsi kontrol sekolah, keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Artinya, secara bersinergi ke tiga komponen tersebut memiliki kepekaan dan kepedulian bersama untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.